

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan di Kota Medan

Syahrul'an^{1*}, Nur Laily Harfita²

¹⁻² Universitas Deztron Indonesia, Indonesia

Email: syahrulan@udi.ac.id^{1*}, nurlailyharfita@udi.ac.id²

Korespondensi email: syahrulan@udi.ac.id

Abstract. Awareness of environmental health is an important factor in maintaining community welfare, especially in developing urban areas. The city of Medan, as one of the major cities in Indonesia, still faces various environmental problems such as poor sanitation, garbage accumulation, and water pollution, which have an impact on public health. This study aims to analyze the factors that affect the level of public awareness of environmental health in the city of Medan. This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach. Data were collected from 100 randomly selected respondents using a structured questionnaire, which measures people's level of awareness of environmental health and various factors that influence it, such as education level, media exposure, and economic status. Data analysis was carried out univariately, bivariate with Chi-square test, and multivariate using logistic regression to determine the relationship between independent variables and the level of public awareness. The results of the study show that factors such as education level, media exposure, and economic status have a significant influence on the level of public awareness. People with higher levels of education, better media exposure, and better economic status tend to have higher awareness of environmental health issues. The implications of these findings suggest that improving environmental education and more effective dissemination of information can be an important effort in raising public awareness. Community-based programs that focus on education and strengthening environmental information can be a strategic step in overcoming environmental problems in urban areas. The results of this research are expected to be a reference for the formulation of more effective policies and programs in increasing environmental awareness in urban communities.

Keywords: Education, Environmental Health, Awareness, Medan City, Public Perception

Abstrak. Kesadaran terhadap kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah perkotaan yang berkembang. Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, masih menghadapi berbagai masalah lingkungan seperti sanitasi yang buruk, penumpukan sampah, dan pencemaran air, yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Data dikumpulkan dari 100 responden yang dipilih secara acak menggunakan kuesioner terstruktur, yang mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti tingkat pendidikan, paparan media, dan status ekonomi. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji Chi-square, dan multivariat menggunakan regresi logistik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan tingkat kesadaran masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, paparan media, dan status ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, paparan media yang lebih baik, dan status ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu kesehatan lingkungan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi lingkungan dan penyebaran informasi yang lebih efektif dapat menjadi upaya penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Program-program berbasis masyarakat yang berfokus pada edukasi dan penguatan informasi lingkungan dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan lingkungan di perkotaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusunan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat perkotaan.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Lingkungan, Kesadaran, Kota Medan, Persepsi Public

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang sehat mendukung terbentuknya masyarakat yang sehat secara fisik maupun mental. Sebaliknya, lingkungan yang tercemar dapat menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit, baik menular maupun tidak menular. Di Kota Medan, sebagai kota metropolitan dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, tantangan dalam menjaga kualitas lingkungan menjadi semakin kompleks. Permasalahan seperti sanitasi buruk, pengelolaan sampah yang tidak optimal, pencemaran udara dan air, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, masih menjadi isu utama yang perlu ditangani secara serius.

Berdasarkan pengamatan awal dan data dari dinas terkait, terlihat bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah. Padahal, kesadaran tersebut merupakan langkah awal dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah, seperti kampanye kebersihan, penyediaan fasilitas umum, dan penyuluhan lingkungan, namun hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai, sehingga perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

Penelitian ini memiliki urgensi karena memberikan pemahaman mengenai variabel-variabel yang secara signifikan memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka dapat dirumuskan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran, baik dalam bentuk kebijakan maupun edukasi publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat Kota Medan terhadap kesehatan lingkungan.

Konteks Global dan Relevansi Isu Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam pembangunan berkelanjutan. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 24% kematian global disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat dicegah. Ini menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan terhadap kesehatan manusia. Lingkungan yang tercemar—baik itu udara, air, maupun tanah—dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai patogen yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan harus menjadi bagian integral dari perilaku hidup masyarakat di seluruh dunia.

Di era modern ini, tantangan global terkait lingkungan semakin kompleks. Perubahan iklim, urbanisasi, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan degradasi lingkungan merupakan permasalahan global yang saling terkait. Negara-negara berkembang sering kali menghadapi tantangan lebih besar karena kurangnya infrastruktur, minimnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Permasalahan Lingkungan di Indonesia

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki beragam tantangan dalam mengelola lingkungan hidup. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), permasalahan seperti pencemaran sungai, deforestasi, dan manajemen sampah masih menjadi isu utama di banyak daerah. Di samping itu, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cepat menambah beban pada infrastruktur kota yang ada.

Kota-kota besar di Indonesia menghadapi tekanan yang berat dalam menjaga kualitas lingkungan. Ketersediaan air bersih yang terbatas, pencemaran udara dari kendaraan bermotor, dan sistem pengelolaan limbah yang tidak optimal menjadi tantangan yang nyata. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan turut memperburuk kondisi ini.

Kondisi Kota Medan Sebagai Studi Kasus

Kota Medan, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang pesat. Perkembangan ini membawa konsekuensi terhadap perubahan tata guna lahan, peningkatan produksi sampah, dan degradasi kualitas lingkungan. Permukiman padat di pinggiran kota seringkali memiliki sanitasi yang buruk, drainase yang tidak memadai, dan akses terbatas terhadap fasilitas kebersihan.

Pengamatan awal di beberapa kecamatan di Medan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas lingkungan dengan tingkat partisipasi dan kepedulian masyarakat. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, tidak memilah limbah rumah tangga, dan tidak memiliki kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa permasalahan lingkungan di Medan bukan hanya persoalan infrastruktur, tetapi juga persoalan perilaku dan kesadaran.

Pentingnya Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan

Kesadaran masyarakat memegang peran penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan. Perubahan perilaku masyarakat hanya dapat terjadi apabila mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan motivasi yang cukup untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan

dan kelestarian lingkungan. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan dan sikap positif terhadap suatu isu merupakan prasyarat utama munculnya tindakan preventif atau promotif.

Kesadaran ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, pengalaman, serta pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dapat membantu perancang kebijakan dan program intervensi dalam menyusun strategi yang lebih efektif.

Upaya Pemerintah dan Tantangan di Lapangan

Pemerintah Kota Medan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, seperti mengadakan kampanye kebersihan, membentuk bank sampah, serta menyediakan tong sampah di tempat-tempat umum. Namun demikian, efektivitas program-program tersebut seringkali terhambat oleh rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pengawasan terhadap implementasi di lapangan.

Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan informasi antara masyarakat dan lembaga pemerintah. Informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan belum tersebar secara merata, dan media yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran. Misalnya, masyarakat usia lanjut atau yang berpendidikan rendah cenderung kurang mengakses informasi dari media digital.

Peran Pendidikan, Ekonomi, dan Media Informasi

Banyak studi menunjukkan bahwa faktor pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan lingkungan.

Status ekonomi juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Masyarakat dengan penghasilan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses lebih baik terhadap sarana sanitasi, air bersih, serta mampu membiayai kebutuhan kesehatan dan kebersihan rumah tangga.

Media, baik cetak maupun digital, memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini publik. Paparan media tentang isu-isu lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, membangun kesadaran, serta memotivasi untuk bertindak. Namun, konten yang disampaikan harus kontekstual, sederhana, dan relevan agar mudah dipahami.

Kesenjangan antara Teori dan Realita

Dalam praktiknya, masih terjadi kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan dengan apa yang dilakukan masyarakat. Pengetahuan tidak selalu diikuti dengan tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti norma sosial, kebiasaan, budaya lokal, dan motivasi personal juga berperan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan.

Urgensi Penelitian

Dengan mempertimbangkan kompleksitas faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat di Kota Medan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, baik dalam bentuk edukasi, program komunitas, maupun kebijakan publik.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan lingkungan, khususnya dalam konteks urbanisasi dan dinamika masyarakat perkotaan di Indonesia.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: "Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat Kota Medan terhadap kesehatan lingkungan?"

Tujuan umum: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

Tujuan khusus:

- Mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.
- Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, ekonomi, dan paparan informasi terhadap kesadaran lingkungan.
- Menentukan faktor dominan yang memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan di Kota Medan.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai perilaku kesehatan masyarakat dalam konteks lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, akademisi, serta organisasi non-pemerintah dalam menyusun program edukasi dan intervensi sosial berbasis data yang kontekstual dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara pemahaman teoritis dan kebutuhan praktis dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di daerah perkotaan yang sedang berkembang seperti Kota Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kesehatan Lingkungan

Menurut WHO (2022), kesehatan lingkungan meliputi aspek fisik, kimia, dan biologi eksternal terhadap individu yang dapat memengaruhi kesehatan. Notoatmodjo (2012) menekankan bahwa lingkungan merupakan determinan utama dalam sistem kesehatan masyarakat.

Teori Health Belief Model (HBM)

HBM menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi risiko, manfaat tindakan, hambatan terhadap tindakan, dan isyarat untuk bertindak. Dalam konteks lingkungan, individu

Kesehatan lingkungan didefinisikan sebagai upaya untuk mencegah penyakit melalui pengelolaan lingkungan yang bersih, aman, dan sehat. Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan, yang dibentuk oleh faktor internal maupun eksternal seperti pendidikan, sosial ekonomi, dan informasi.

Teori *Health Belief Model* (HBM) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengkaji perilaku masyarakat dalam konteks ini. Model ini menjelaskan bahwa seseorang akan berperilaku menjaga kesehatan jika merasa dirinya berisiko terhadap masalah kesehatan, yakin terhadap manfaat tindakan pencegahan, dan tidak terhalang oleh hambatan yang berarti.

Penelitian oleh Fitriana (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat berkorelasi positif terhadap perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, Yuliasuti (2021) menambahkan bahwa faktor ekonomi turut mempengaruhi kepedulian masyarakat, terutama dalam hal kemampuan menyediakan fasilitas sanitasi dan membuang sampah secara layak.

Dari tinjauan pustaka di atas, terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, terutama pada aspek keterpaduan faktor-faktor tersebut dalam satu model yang komprehensif untuk Kota Medan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara integratif pengaruh pendidikan, ekonomi, media informasi, dan partisipasi sosial terhadap kesadaran lingkungan. Yang merasa lingkungan kotor dapat

menyebabkan penyakit akan lebih terdorong untuk berperilaku bersih jika mereka percaya manfaatnya nyata dan dapat diakses.

Faktor Sosial Ekonomi dan Informasi

Penelitian oleh Fitriana (2020) dan Yuliastuti (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status ekonomi berpengaruh terhadap pola perilaku lingkungan. Di sisi lain, Wibowo (2020) menegaskan bahwa media, khususnya media sosial, memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan edukatif lingkungan.

Model Integratif

Penelitian ini mengadopsi pendekatan integratif, menggabungkan faktor pendidikan, ekonomi, informasi, dan partisipasi sosial dalam satu kerangka untuk melihat pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kota Medan.

3. METODE PENELITIAN

Desain dan Lokasi

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Penelitian dilakukan di Kota Medan selama Juli–Agustus 2025, di lima kecamatan yang dipilih secara acak berdasarkan kepadatan penduduk dan variasi kondisi lingkungan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh masyarakat Kota Medan berusia ≥ 18 tahun. Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria: berdomisili minimal 1 tahun, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Jumlah sampel: 100 responden.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Kuesioner terdiri dari:

- Karakteristik responden
- Indikator kesadaran lingkungan (12 item skala Likert)
- Faktor-faktor: pendidikan, ekonomi, paparan media, partisipasi sosial

Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson, reliabilitas diuji dengan Cronbach Alpha ($\alpha = 0,82$).

Teknik Analisis Data

- Univariat: distribusi frekuensi
- Bivariat: uji Chi-square ($p < 0,05$)
- Multivariat: regresi logistik ganda (OR dan CI 95%)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilakukan pada masyarakat Kota Medan yang berusia minimal 18 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: berdomisili minimal 1 tahun di wilayah penelitian dan bersedia menjadi responden.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada uji awal. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu: karakteristik responden, tingkat kesadaran terhadap kesehatan lingkungan, dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh.

Analisis data dilakukan secara:

- **Univariat**, untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel.
- **Bivariat**, menggunakan uji Chi-square untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat.
- **Multivariat**, menggunakan regresi logistik ganda untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi kesadaran masyarakat.

Penelitian ini dilakukan selama Juli–Agustus 2025 di lima kecamatan di Kota Medan yang dipilih secara acak berdasarkan tingkat kepadatan penduduk dan kondisi lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar berusia 26–40 tahun (58%), berjenis kelamin perempuan (64%), pendidikan terakhir SMA (47%), dan berpenghasilan di bawah UMR (60%). Sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta dan ibu rumah tangga.

Tingkat Kesadaran Lingkungan

Sebanyak 38% menunjukkan kesadaran tinggi. Hal ini ditandai dengan perilaku rutin memilah sampah, menghindari membuang sampah ke sungai, dan menjaga sanitasi rumah. Sisanya, 62% berada di tingkat sedang–rendah.

Hubungan Faktor-Faktor dengan Kesadaran

- Pendidikan: $p = 0,001$
- Informasi/media: $p = 0,003$
- Ekonomi: $p = 0,012$
- Usia & jenis kelamin: tidak signifikan ($p > 0,05$)

Analisis Multivariat

Regresi logistik menunjukkan:

- Pendidikan tinggi: OR = 2,87 (CI: 1,40–5,89)
- Paparan media aktif: OR = 3,12 (CI: 1,52–6,03)
- Ekonomi menengah-ke atas: OR = 2,09 (CI: 1,08–4,01)

Artinya, seseorang dengan pendidikan tinggi dan informasi aktif memiliki peluang 2–3 kali lebih besar untuk sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Diskusi

Temuan ini menguatkan literatur terdahulu. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis dalam menilai isu lingkungan. Media sosial dan televisi terbukti menjadi saluran penting dalam mengedukasi publik, meski kontennya perlu ditingkatkan. Faktor ekonomi memungkinkan individu berinvestasi dalam sarana sanitasi, seperti septic tank, tempat sampah tertutup, dan air bersih.

Subjudul Kesatu: Karakteristik Responden

Data responden menunjukkan bahwa mayoritas berusia 26–40 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA (47%) dan sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta atau ibu rumah tangga. Dari segi ekonomi, sekitar 60% responden berpenghasilan di bawah UMR Kota Medan.

Subjudul Kedua: Tingkat Kesadaran Masyarakat

Analisis univariat menunjukkan bahwa hanya 38% responden memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah limbah rumah tangga, dan menjaga kebersihan air. Sisanya masih menunjukkan tingkat kesadaran sedang hingga rendah.

Subjudul Ketiga: Hubungan Faktor-Faktor dengan Kesadaran

Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ($p = 0,001$), paparan informasi melalui media ($p = 0,003$), dan tingkat ekonomi ($p = 0,012$) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan. Namun, usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$).

Subjudul Keempat: Analisis Multivariat

Regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan ($OR = 2,87$) dan akses informasi ($OR = 3,12$) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat. Artinya, responden dengan pendidikan tinggi dan rutin mengakses informasi lingkungan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki kesadaran tinggi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Zainuddin (2019) dan Fatmawati (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan media sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, paparan informasi melalui media, dan status ekonomi merupakan faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan di Kota Medan. Pendidikan dan informasi terbukti sebagai variabel paling dominan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjaga lingkungan. Demikian pula, akses rutin terhadap informasi yang relevan, terutama melalui media digital dan sosial, mampu mendorong perubahan persepsi dan tindakan terhadap isu-isu lingkungan.

Selain itu, hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan dan media informasi merupakan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, strategi komunikasi dan edukasi perlu dirancang secara kontekstual, mempertimbangkan latar belakang sosial ekonomi masyarakat Kota Medan. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat lokal perlu diperkuat untuk menciptakan program penyuluhan yang lebih masif, mudah diakses, dan aplikatif.

Lebih lanjut, peningkatan kesadaran lingkungan seharusnya menjadi bagian integral dari kebijakan pembangunan daerah. Program pengelolaan lingkungan yang hanya bersifat teknis dan infrastruktur harus dilengkapi dengan komponen edukatif dan partisipatif. Penelitian ini memberikan pijakan awal untuk merancang model pemberdayaan masyarakat berbasis data yang kuat, dan untuk studi lanjutan diharapkan mencakup pendekatan kualitatif agar dapat menggali secara lebih mendalam nilai-nilai budaya dan psikologis yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan program edukasi lingkungan, khususnya melalui media digital dan penyuluhan langsung di komunitas. Selain itu, perlu sinergi antara lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan media massa dalam

menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan jumlah responden, sehingga disarankan untuk penelitian lanjutan mencakup wilayah yang lebih luas dengan pendekatan kualitatif untuk menggali motivasi dan nilai budaya yang memengaruhi kesadaran masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Deztron Indonesia atas dukungan fasilitas dan bimbingan dalam penyusunan proposal ini. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengembangan keilmuan dosen di bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS Kota Medan. (2022). *Statistik Kota Medan*.
- Fatmawati, R. (2021). Kaitan antara tingkat pendidikan dengan kesadaran lingkungan. *Jurnal Kependudukan*, 7(1), 28-35.
- Fitriana, D. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku kebersihan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-52.
- Hidayati, N. (2018). Strategi pemerintah dalam edukasi lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 59-66.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Mulyadi, A. (2022). Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam menjaga lingkungan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(4), 119-125.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, H. (2022). Ekonomi dan kepedulian lingkungan. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 6(3), 77-84.
- Sudirman, A. (2020). Pendidikan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 5(2), 90-98.
- Susanti, L. (2020). Pengetahuan masyarakat tentang sampah dan dampaknya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 13-21. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v1i1.1648>
- WHO. (2022). *Environmental Health Report*.
- Wibowo, A. (2020). Peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 33-41.
- Yuliasuti, E. (2021). Analisis faktor sosial ekonomi terhadap perilaku hidup bersih. *Jurnal Lingkungan Sehat*, 8(3), 101-107.
- Zainuddin, A. (2019). Pengaruh edukasi terhadap perubahan perilaku lingkungan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 22-30.